## PENDAHULUAN

## Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman pada saat ini semakin membuat masyarakat menuntut adanya penyelenggaraan lembaga negara yang bersih dan baik, yang mana menghendaki pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengendalian internal yang baik dalam pelaksanaan kepemerintahan dan pengelolaan sistem keuangan negara. Ini sebagaimana hanya untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebijakan, peraturan dan hukum yang telah ditetapkan. Kenyataannya di Indonesia masih banyak kegagalan yang ditemukan, seperti maraknya kasus korupsi atau penyelewengan keuangan negara karena kurangnya etika profesional oleh lembaga pemerintahan. Hal tersebutlah, peran lembaga pemerintah Indonesia dalam melaksanakan dan mengelola keuangan negara dinilai belum baik dan berdampak pada kondisi tidak baiknya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Perusahaan Milik Negara atau biasa dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu instrumen negara yang mempunyai tujuan untuk mendukung keuangan negara dan memberikan pelayanan masyarakat yang tidak bisa diberikan oleh lembaga pemerintah lainnya. Posisi Audit Internal dilingkungan BUMN telah diatur dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 mengenai BUMN pasal 67 yang berisi pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawasan intern perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi saat ini. Era globalisasi mempertajam persaingan

1

diantara perusahaan sehingga perlu pemanfaatan penggunaan sumber daya secara optimal. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang tajam, ada tiga kemungkinan yaitu: mundur, bertahan, atau tetap tinggal atau bahkan semakin berkembang. Untuk itu, perusahaan dituntut untuk lebih baik dalam menjalankan usahanya sehingga dapat bersaing dan tetap bertahan dalam situasi ini. Kemampuan perusahaan untuk bisa menghadapi persaingan yang muncul sehingga mampu bertahan di dunia usaha tidak lepas dari kinerja yang baik dan peran fungsi-fungsi yang ada didalam perusahaan. Salah satu fungsi yang dijalankan adalah fungsi pengawasan dan pemeriksaan intern.

Pada banyak perusahaan, auditor internal disebut dengan satuan pengawasan internal. Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor internal harus berperan sebaik mungkin, yaitu dengan melakukan evalusi dan memberikan saran berupa rekomendasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Auditor internal memiliki peran penting di dalam perusahaan karena audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan. Sebagai seseorang yang bertanggungjawab atas pemeriksaan internal perusahaan, maka auditor internal harus memaksimalkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014:67). Kinerja yang baik akan menciptakan hasil yang berkualitas. Kinerja Auditor Internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang

dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu (Akbar, 2015). Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan, kecurangan dan kesalahan dalam operasional dalam perusahaan. Kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi.

Kinerja menjadi tolak ukur dalam menjalankan profesinya. Salah satu untuk melihat kinerja auditor internal bisa dilihat dari profesionalisme. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudiksa daan I Wayan (2016) menunjukan bahwa profesionalisme dapat dikatakan salah satu syarat utama bagi seseorang yang menjadi auditor internal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi, kinerja auditor internal akan semakin baik. Sedangkan menurut Novatiani dan Taufik (2014) menunjukan bahwa laporan hasil pemeriksaan sangat penting bagi auditor internal karena laporan tersebut mencerminkan kinerja auditor internal terhadap pekerjaannya, maka semakin baik profesionalisme auditor internal akan mengahsilkan laporan hasil pemeriksaan yang semakin efektif sehingga menciptakan kinerja auditor internal yang lebih baik.

Profesionalisme auditor internal adalah salah satu kunci sukses para auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menciptakan sikap profesionalisme dalam setiap aktivitasnya, maka auditor internal dituntut agar dapat melaksanakan tugas pemeriksaannya dengan sungguh-sungguh dan menerapkannya sesuai dengan SPAI (Novatiani dan Mustofa, 2014).

Profesionalisme yang dimiliki seorang auditor sebagai indikator penting yang harus ada dalam diri seorang auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sehingga apabila profesionalisme telah diterapkan dalam diri auditor, maka hal tersebut akan berpengaruh dalam peningkatan kinerja auditor yang dihasilkan. Auditor yang profesionalisme akan menghasilkan kinerja yang berkualitas (Akbar, 2015).

Salah satu fenomena yang saat ini sering terjadi yaitu lemahnya kinerja audit internal didalam suatu perusahaan, baik swasta maupun badan usaha milik negara, yang sejatinya mereka memiliki eksistensi dalam menjalankan fungsi dari audit internalnya.

Fenomena lainnya terjadi pada PT DIRGANTARA INDONESIA. Peneliti senior Direktorat Penelitian BUMN mengatakan dalam praktiknya yang terjadi pada PT DIRGANTARA INDONESIA (Persero) belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2015. Sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu, seharusnya dimulai pada 5 Mei 2015 dan selesai tanggal 28 Mei 2015 mundur hingga 31 Juni 2015, dampak dari permasalahan tersebut adalah terlambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi di perusahaan. ([www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com/)).

Fenomena lainnya yang terjadi terkait dengan kinerja auditor internal pernah terjadi pada PT. PINDAD. Peneliti senior Direktorat penelitian BUMN mengatakan dalam praktiknya yang tejadi pada PT. PINDAD (persero) belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010. Sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu, seharusnya dimulai pada 5 mei 2010 dan selesai 28 mei 2010 mundur hingga 31 juni 2010, dampak dari permasalahan tersebut adalah terlambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukan tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi di perusahaan. (<http://tribunnews.com>).

Dari fenomena di atas menunjukkan bahwa masih belum optimalnya kinerja auditor internal, dan faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal yaitu kurangnya profesionalisme auditor internal tersebut. Kinerja dari auditor internal menjadi tumpuan utama dalam keberhasilan seorang auditor internal dalam melaksanakan kewajibannya. Kinerja auditor internal yang baik akan menghasilkan hasil audit yang sesuai dengan aturan pelaksanaan audit internal, sehingga menghasilkan hasil audit yang handal atau terbebas dari kesalahan dan penyimpangan di dalam penyajiannya (R. Ait Novatiani dan Taofik Mustofa, 2014).

Keberadaan audit internal merupakan bagian yang penting bagi perusahaan, karena audit internal dapat meingkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan di dalam perusahaan. Audit internal merupakan aktivitas yang independent dan obyektif serta merupakan aktivitas pemberi keyakinan yang memadai dan penyediaan konsultasi yang dirancang untuk meningkatkan nilai tambah dalam kegiatan organisasi. Audit internal juga dapat membantu pencapaian tujuan organisasi, melalui pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Profesionalisme merupakan standar perilaku yang diterapkan untuk memperoleh kinerja yang baik. Memiliki sikap profesional bagi seorang auditor internal dalam menjalankan tugasnya akan semakin terjamin dan dapat bertanggung jawab, karena apabila seorang auditor internal tidak berperilaku profesional maka akan dapat mempengaruhi integritas akan apa yang telah dihasilkannya. Laporan hasil pemeriksaan sangat penting bagi auditor internal karena laporan tersebut mencerminkan kinerja auditor internal terhadap pekerjaannya, maka semakin baik profesionalisme auditor internal akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang semakin efektif sehingga menciptakan kinerja auditor internal yang lebih baik (R. Ait Novatiani dan Taofik Mustofa, 2014)

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Auditor adalah sebagai berikut:

* + - 1. Faktor pertama adalah Profesionalisme yang diteliti oleh Ela Nurhayati (2009), Novatiani dan Taofik Mustofa (2014), Muhamaad Taufik Akbar (2015), I Wayan Sudiksa dan I Made Karya Utama (2016), Nugraha dan Ramantha (2015), Gita Putri Firna Sari (2015).
			2. Faktor kedua adalah Kompetensi yang diteliti oleh Murtiadi Awaludin (2013)
			3. Faktor ketiga adalah Komitmen Organisasi yang diteliti oleh Novatiani dan Taofik Mustofa (2014), dan Muhammad Taufik Akbar (2015)
			4. Faktor keempat adalah Independesi yang diteliti oleh Murtiadi Awaludin (2013) dan Muhammad Taufik Akbar (2015).
			5. Faktor kelima adalah Budaya Kerja yang diteliti oleh Muhammad Taufik Akbar (2015).
			6. Faktor keenam adalah Kepuasan Kerja yang diteliti oleh I Wayan Sudiksa dan I Made Karya Utama (2016).
			7. Faktor ketujuh adalah Etika Profesi yang diletiti oleh Nugraha dan Ramantha (2015).
			8. Faktor kedelapan adalah Pelatihan Auditor yang diteliti oleh Nugraha dan Ramantha (2015).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ela Nurhayati (2009) yang menguji variabel “Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi pada 5 BUMN)” dengan hasil penelitian profesionalisme berpengaruh tinggi terhadap kinerja auditor internal pada Perusahaan BUMD.

Perbedaan dengan penelitian tersebut adalah pada tempat penelitian. Dengan pertimbangan, peneliti ingin mengetahui profesionalisme terhadap kinerja audit pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara BUMN Sektor Industri di Kota Bandung. Meskipun penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel, waktu dan lokasi penelitian serta untuk mengetahui apakah hasil perhatian ini akan sama dengan penelitian sejenis yang terdahulu.

Berdasarkan uraian singkat yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ”**PENGARUH PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Survey pada BUMN Sektor**

## Pengolahan Industri Kota Bandung)”

## Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas yang dapat dijadikan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

* + - 1. Masih banyak perusahaan yang belum tepat waktu dalam pelaporan audit. Pada PT DIRGANTARA (Persero) belum melaksanakan audit pada triwulan pada tahun 2015. Sehingga dinilai belum tepat waktu, yang seharusnya dimulai pada tanggal 5 Mei 2015 dan selesai pada tanggal 28 Mei 2015 mundur hingga 31 Juni 2015.
			2. Penyebabnya buruknya kinerja auditor dan kurangnya informasi yang lengkap atas kondisi perusahaan..
			3. Berakibat kinerja operasional audit yang masih buruk. Keterlambatan pengambilan keputusan atau rekomendasi untuk dilakukannya tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi diperusahaan.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

* + - 1. Bagaimana profesionalisme Auditor Internal pada perusahaan BUMN Sektor Pengolahan Industri Kota Bandung.
			2. Bagaimana kinerja Auditor Internal pada perusahaan BUMN Sektor Pengolahaan Industri Kota Bandung.
			3. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada perusahaan BUMN Sektor Pengolahan Industri Kota Bandung.

## Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis profesionalisme Auditor Internal BUMN Sektor Pengolahan Industri Kota Bandung.
2. Untuk menganalisis kinerja Auditor Internal BUMN Sektor Pengolahan Industri Kota Bandung.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh Profesinalisme terhadap Kinerja Auditor Internal BUMN Sektor Pengolahan Industri Kota Bandung.

## Kegunaan Penelitian

## Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan disiplin ilmu akuntansi, khususnya mengenai audit.

## Kegunaan Praktis

Beberapa pihak yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut;

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan bagi peneliti khususnya tentang profesionalisme dan kinerja Audit Internal. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada di dalam dunia kerja.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya sepanjang berhubungan dengan objek penelitian yang sama.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Perusahaan dalam meningkatkan kualitas dalam memeriksa laporan keuangan guna mendapatkan kinerja Audit Internal dengan baik.

## Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung . Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainya sebagai bahan penyusunan skripsi.